



PENGARUH KEMAMPUAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI INTERVENING

Eka Susanti,[✉] Agus Wahyudin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016

Disetujui November 2016

Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

Parents' economic capacity;
Learning facilities at home;
learning motivation;
Learning outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh langsung kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi maupun pengaruh tidak langsung melalui fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal berjumlah 110 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung kemampuan ekonomi orang tua, fasilitas belajar di rumah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi secara berturut-turut sebesar 27,9%, 17,3%, dan 44,6%. Sedangkan pengaruh kemampuan ekonomi orang tua secara tidak langsung melalui fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara berturut-turut sebesar 11,1% dan 12,3%. Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui motivasi belajar sebesar 17,6%. Total pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara berturut-turut sebesar 39,0% dan 40,2%. Total pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui motivasi belajar sebesar 34,9%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan ekonomi orang tua, fasilitas belajar di rumah serta motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pengantar akuntansi baik secara langsung atau pun tidak langsung. Saran yang dapat diberikan adalah pihak orang tua mampu mengoptimalkan penggunaan kemampuan ekonomi orang tua untuk meningkatkan hasil belajar pengantar akuntansi. Para guru hendaknya mampu menciptakan kondisi belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract

The purpose of this study were to analyze the direct effect of parents' economic capacity toward learning outcome or indirect effect through learning facilities at home and learning motivation. The population of this study was all students of class X Accounting SMK PGRI 3 Randudongkal, they were 110 students. The methods of collecting data used questionnaire and documentation. The methods of collecting the data were descriptive statistical analysis and path analysis and sobel test. The results showed that there is a direct effect of the parents' economic capacity, learning at home, and learning motivation towards learning outcomes of introductory accounting respectively 27.9%, 17.3% and 44.6%. While the parents' economic capacity indirectly effects through learning facilities at home and learning motivation, respectively 11.1% and 12.3%. the Effect of learning facilities at home, learning outcomes of introductory accounting through learning motivation was 17.6%. The total effect of the parents' economic capacity to the learning outcomes of introductory accounting through learning facilities at home and learning motivation in a row amounted to 39,0% and 40,2%. The total effect of learning facilities at home toward the learning outcomes of introductory accounting through learning motivation was 34,9%. Based on the results above, it can be concluded that the parents' economic capacity, learning facilities at home as well as the learning motivation have a positive effect on learning outcomes of introductory accounting either directly or indirectly. Suggestions can be given are the parents are able to optimize the use of the parents' economic capacity can improve learning outcomes of introductory accounting. Teachers should be able to create learning conditions that can improve students' learning outcomes.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ekajuli714@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang mulai diterapkan pada Desember 2015 merupakan peluang dan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia akan saling terintegrasi dalam lingkup negara ASEAN yang akan menjadi pasar arus bebas produk, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal. Adanya pasar bebas turut menciptakan persaingan yang semakin tinggi pada semua aspek peningkatan kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Hal tersebut menuntut bangsa Indonesia untuk senantiasa memperbaiki kualitas sumber daya manusia agar bisa bersaing. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia merumuskan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas pendidikan dapat diukur melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotrik. Hasil belajar yang baik dapat

mengindikasikan bahwa siswa dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dengan baik. Hasil belajar siswa diharapkan dapat terus meningkat untuk menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan dan perkembangan setelah memperoleh pengetahuan yang semakin banyak serta pemahaman siswa yang baik.

Pada kenyataannya, hasil belajar siswa tidak semua optimal seperti yang diharapkan. Hasil belajar yang belum optimal terlihat pada siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal pada tahun ajaran 2015/2016 yang dapat diketahui masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan pada siswa kelas X Akuntansi, banyak siswa yang melakukan remedial. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar pengantar akuntansi. Dari 110 siswa hanya 60 siswa atau sebanyak 57% yang sudah tuntas dan sisanya sebesar 47 siswa atau 42% belum tuntas. Mulyasa (2014:130) menyatakan bahwa keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal.

Berikut hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal:

Tabel 1. Data Nilai UAS Pengantar Akuntansi Semester Ganjil

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
X AK 1	37	13	35,14	24	64,86
X AK 2	35	25	71,43	10	28,57
X AK 3	38	25	57,89	13	42,11
Total Siswa	110	63	57,27	47	42,72

Fenomena masih rendahnya hasil belajar siswa pada penjelasan di atas menunjukkan adanya kesenjangan yang tinggi antara realita dengan apa yang diharapkan. Hal ini menimbulkan masalah karena memahami pelajaran akuntansi adalah penting bagi siswa karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi pada tahap-tahap selanjutnya. Hasil belajar yang rendah menunjukkan perlunya peningkatan hasil belajar siswa. Rendahnya belajar siswa ini dipicu berbagai faktor. Rifa'i dan Anni (2012:80) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Sedangkan menurut Slameto (2003:54), faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam individu atau faktor intern meliputi: (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan, dan (3) faktor kelelahan. Faktor yang berasal dari luar individu atau faktor ekstern meliputi: (1) faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan lainnya; (2) faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan

gedung, metode belajar dan tugas rumah; (3) faktor masyarakat yang terdiri dari media massa, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kemampuan ekonomi orang tua. Kemampuan ekonomi orang tua merupakan kemampuan orang tua atau keluarga siswa dalam memenuhi kebutuhan anaknya agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Kemampuan ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya akan menciptakan kondisi yang nyaman pada siswa dalam belajar karena terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi orang tua siswa erat hubungannya dengan belajar anak (Bandiyah, 2009). Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya dan juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar seperti buku-buku pelajaran dan tempat belajar. Manginsihi, dkk (2013) menyatakan bahwa kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat dijangkau oleh keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2010) menyatakan bahwa kemampuan ekonomi orang tua mampu memberikan pengaruh sumbangan efektif sebesar 20,2% terhadap prestasi belajar siswa. Yunita, dkk (2012) menyatakan bahwa status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,34%. Darsini (2012) melakukan penelitian yang senada, hasilnya menyatakan bahwa ekonomi keluarga mampu menyumbangkan pengaruh sebesar 20% terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain dilakukan pula oleh Ojimba (2013) dengan judul "*Socio-Economic Status of Parents and Senior Secondary School Students' Achievement in*

Mathematics in River State, Nigeria yang menunjukkan hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika pada para siswa SMA di Nigeria.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Penjelasan mengenai kemampuan ekonomi orang tua yang mempengaruhi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi orang tua memiliki faktor yang dominan dibandingkan dengan faktor lainnya. Akan tetapi bila dikaji dengan penelitian terdahulu, pengaruh kontribusi kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Peneliti ingin mengkaji faktor eksternal dan internal apakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini akan menyajikan variabel intervening untuk menguji apakah ada perbedaan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu fasilitas belajar siswa di rumah dan motivasi belajar. Fasilitas belajar di rumah merupakan faktor eksternal, sedangkan motivasi belajar merupakan faktor intern.

Gie (2002:47) menyatakan bahwa fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku pelajaran yang sesuai serta alat dan bahan pengajaran akuntansi. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan lengkap, maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar akan baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Simburay (2010) menyatakan bahwa pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi

sebesar 28,8%. Ramlah (2013) melakukan penelitian serupa dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar geografi sebesar 6,8%. Alonan, dkk (2013) menunjukkan hasil penelitian bahwa sebuah perbedaan yang signifikan ditemukan antara kinerja akademik siswa yang memiliki fasilitas belajar di rumah dengan siswa yang tidak ada fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang berperan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Djamarah (2008:152) menyatakan bahwa motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan mempunyai semangat dalam belajar sehingga hasil belajar akan optimal.

Mediawati (2010) melakukan penelitian tentang motivasi belajar yang menunjukkan hasil sebesar 12,2% terhadap prestasi belajar. Lee (2010) melakukan penelitian serupa dengan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada sekolah tinggi di Taiwan. Penelitian lain dilakukan oleh Nurmala, dkk (2014) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pratama (2015) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil motivasi belajar berpengaruh sebesar 15,6% terhadap prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Kemampuan ekonomi orang tua merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Kemampuan ekonomi/status ekonomi adalah tingkat pendapatan/tinggi rendahnya penghasilan orang tua (ayah dan atau ibu) yang diperoleh dari hasil kerja maupun suaru usahanya (Yatmini, 2011).

Gie (2002:47) menyatakan bahwa fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Fasilitas belajar di rumah merupakan fasilitas-fasilitas belajar siswa yang terdapat di rumah.

Orang tua yang mempunyai kemampuan ekonomi yang baik akan melengkapi kebutuhan belajar anaknya seperti pemenuhan kebutuhan akan buku-buku pelajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya yang menunjang belajar anak. Kemampuan ekonomi orang tua yang baik akan mampu mempengaruhi fasilitas belajar di rumah siswa. Oleh karena itu, perlu penggunaan kemampuan ekonomi orang tua dengan baik agar fasilitas belajar di rumah siswa dapat terpenuhi dengan baik sehingga hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar di rumah siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Manginsihi, dkk (2013) menyatakan bahwa kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Kemampuan ekonomi berkaitan dengan kelangsungan proses pembelajaran secara tidak langsung terdapat hasil belajar siswa.

Maslow (1970) dalam Djamarah (2008:149) menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Motivasi

belajar merupakan rasa ketertarikan siswa pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka hasil belajar diharapkan akan menjadi baik.

Kemampuan ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Kemampuan ekonomi orang tua terhadap siswa akan membuat siswa akan termotivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di rumah siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Aspek penting yang dikemukakan oleh teori behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar di kelas dapat mencapai hasil belajaryang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Stimulus yang dimaksudkan disini yakni fasilitas belajar di rumah.

Motivasi sangat diperlukan bagi seseorang yang melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Djamarah, 2008:152). Motivasi sangat diperlukan bagi seseorang yang melakukan aktivitas belajar. Fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan memudahkan siswa untuk termotivasi dalam belajar. Oleh sebab itu fasilitas belajar di rumah mempunyai peranan yang penting dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₆: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Kemampuan ekonomi orang tua merupakan faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Orang tua diharapkan dapat memberikan kemampuan ekonomi kepada anaknya. Apabila kemampuan ekonomi dari orang tua semakin baik, maka akan berdampak baik pula bagi proses dan hasil belajar siswa.

Bafadal (2004:2) menyatakan bahwa sarana atau fasilitas adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas belajar di rumah merupakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar seperti tempat belajar atau ruang belajar, meja, kursi, buku pelajaran yang sesuai, serta alat dan bahan pengajaran akuntansi. Kemampuan ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan fasilitas belajar siswa di rumah.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₇: Fasilitas belajar di rumah memediasi secara positif dan signifikan kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Teori *human capital* menyatakan bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan. Manusia harus terus-menerus mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kualitas dirinya demi menghadapi tantangan dan persaingan global. Kemampuan ekonomi berkaitan dengan kelangsungan proses pembelajaran secara tidak langsung terdapat hasil belajar siswa. Kemampuan ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Kemampuan ekonomi orang tua terhadap siswa akan membuat siswa akan

termotivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Rifa'i dan Anni (2012:136) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan rasa ketertarikan siswa pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi (Rifa'i dan Anni, 2012:136). Motivasi belajar merupakan rasa ketertarikan siswa pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut. Kemampuan ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan belajar anaknya akan membuat anak semakin termotivasi untuk rajin belajar.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₈: Motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan kemampuan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di rumah siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Gie (2002:47) menyatakan bahwa fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Fasilitas belajar di rumah merupakan fasilitas-fasilitas belajar siswa yang terdapat di rumah. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan lengkap, maka akan memotivasi siswa untuk semangat dalam melakukan proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat dengan baik.

Motivasi belajar merupakan rasa ketertarikan siswa pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi (Rifa'i dan Anni, 2012:136). Fasilitas belajar di rumah siswa yang terpenuhi

oleh orang tua akan menimbulkan semangat belajar pada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₉: Motivasi belajar memediasi secara positif dan signifikan pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI 3 Randudongkal.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu mengambil data dari peristiwa yang sudah terjadi (Wahyudin, 2013:19). Populasi dan sampel yang diteliti adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal yang berjumlah 110 siswa. Variabel yang diteliti adalah kemampuan ekonomi orang tua (X1) dengan indikator tingkat pendapatan orang tua (Santi, 2009) dan kepemilikan aset keluarga (Abdulayani, 2002:86). Variabel intervening pertama yaitu fasilitas belajar di rumah dengan indikator ketersediaan tempat belajar, ketersediaan tas, sepatu, pakaian seragam sekolah, ketersediaan biaya transportasi sekolah, ketersediaan uang saku, dan ketersediaan bimbingan belajar/les (Devamelodica, 2012) dan ketersediaan buku pelajaran dan LKS, ketersediaan buku tulis dan

alat-alat tulis (Ramlah, 2013). Variabel intervening kedua yaitu motivasi belajar dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardirman, 2008:83). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pengantar akuntansi (Y) dengan indikator Ulangan Akhir Semester atau UAS. Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi obyek penelitian dengan membagikan kuesioner. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternative jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik (normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas), analisis jalur (*path analysis*), uji hipotesis yaitu uji t dan *sobel test*, dan koefisien determinasi secara parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel hasil belajar (Y), kemampuan ekonomi orang tua (X1), fasilitas belajar di rumah (X2), dan motivasi belajar (X3) sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Hasil Belajar Pengantar Akuntansi

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar	110	25	63	88	8153	74.12	5.209
Valid N (listwise)	110						

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata secara statistic adalah 74,12. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ulangan akhir semester (UAS) Semester Gasal mata pelajaran Pengantar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi SMK

PGRI 3 Randudongkal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Dari hasil analisis deskriptif yang ada disimpulkan bahwa jika dilihat dari presentase siswa yang mampu mencapai kategori tuntas

hanya sebesar 57% untuk UAS mata pelajaran pengantar akuntansi dan sisanya sebesar 43% masuk kedalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X

Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal dalam keberhasilan belajar kelas yang dicapai kurang dari 85%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau belum optimal.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kemampuan Ekonomi Orang Tua

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan_Ekonomi_Ortu	110	4	4	8	601	5.46	.945
Valid N (listwise)	110						

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 110 siswa, dengan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 8, rata-rata sebesar 5,46, dan standar deviasi sebesar 945. Variabel kemampuan ekonomi orang tua berdasarkan perhitungan rata-rata dari

3 pernyataan yang diberikan kepada 110 responden, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan ekonomi orang tua siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 5,46 masuk ke dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar di Rumah

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas_Belajar	110	40	85	125	11403	103.66	10.491
Valid N (listwise)	110						

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 110 siswa, dengan nilai minimum sebesar 85, nilai maksimum sebesar 125, rata-rata sebesar 103,66 dan standar deviasi sebesar 10,491. Variabel fasilitas belajar di rumah berdasarkan perhitungan rata-rata dari 30

pernyataan yang diberikan kepada 110 siswa, maka diperoleh hasil bahwa fasilitas belajar di rumah siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 103,66 masuk ke dalam kategori cukup

Tabel 5. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_Belajar	110	22	68	90	8850	80.45	5.365
Valid N (listwise)	110						

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 110 siswa, dengan nilai minimum sebesar 68, nilai maksimum sebesar 90, rata-rata sebesar 80,45 dan standar deviasi sebesar 5,365. Variabel motivasi belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dari 20 pernyataan yang diberikan kepada 110 responden, maka diperoleh hasil bahwa motivasi belajarsiswa

kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 80,45 masuk ke dalam kategori baik. Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji t, uji *path* dan uji sobel. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel kemampuan ekonomi orang tua, fasilitas belajar di rumah, dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar pengantar akuntansi kelas X Akuntansi, pengaruh langsung kemampuan ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar di rumah, dan pengaruh langsung kemampuan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar. Uji analisis jalur atau *path analysis* dan uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kemampuan ekonomi orang tua melalui fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi, pengaruh tidak langsung kemampuan ekonomi orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi.

Hasil uji H_1 yaitu pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 3,525 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H_1 diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 22,37%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar pengantar akuntansi.

Hal tersebut sesuai dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa peran investasi modal manusia sangat diperlukan untuk mempersiapkan bekal di masa depan. Investasi modal manusia melalui pendidikan akan turut serta dalam membangun bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat serta terdorong untuk maju dan terus belajar. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa dalam belajarnya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi orang tua dalam membiayai belajar anak.

Semakin baik kemampuan ekonomi orang tua, semakin baik pula hasil belajar pengantar akuntansi siswa. Hal ini diungkapkan oleh Yanti (2010) yang mengemukakan bahwa juga terdapat pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1

Baturetno tahun ajaran 2009/2010, kemampuan ekonomi orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 45,1% dan sumbangan efektif 20,2%. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji H_2 yaitu pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 2,704 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H_2 diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 17,3%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar pengantar akuntansi.

Hal tersebut relevan dengan teori behavioristik. Rifa'i dan Anni (2012:99) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, yang sifatnya bisa berwujud perilaku tidak tampak (*inner behavior*) atau perilaku yang tampak (*overt behavior*). Aspek penting yang dikemukakan oleh teori behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Stimulus yang dimaksudkan disini yakni fasilitas belajar di rumah.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian diungkapkan oleh Simburay (2010). Dalam penelitiannya fasilitas belajar di rumah memiliki pengaruh sebesar 28,8% terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Winriadirah (2015) melakukan penelitian serupa

dengan hasil penelitian terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 24%.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar di rumah siswa, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil H³ yaitu motivasi belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 5,698 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H³ diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 23,43%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar pengantar akuntansi.

Teori belajar kognitif dicetuskan oleh Piaget, Bruner, dan Ausubel. Piaget berpendapat bahwa kegiatan belajar terjadi sesuai dengan pola tahap-tahap perkembangan tertentu dan umur seseorang serta melalui proses asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi. Bruner mengatakan bahwa belajar lebih ditentukan oleh cara seseorang mengatur pesan atau informasi, dan bukan ditentukan oleh umur. Sedangkan Ausubel mengatakan bahwa proses belajar terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru. Seorang siswa yang memiliki motivasi maka akan mendorong untuk meningkatkan hasil belajar. Sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern atau dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Rifa'i dan Anni (2012:136). Yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan rasa ketertarikan siswa pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut. Apabila terdapat dua anak

yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 15,6% terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mediawati (2010) bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 61,63% terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa motivasi belajar di rumah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil H⁴ yaitu kemampuan ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar di rumah siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 3,976 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H⁴ diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap terhadap fasilitas belajar di rumah kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 40,8%.

Dalam teori teori *human capital* menyatakan bahwa peran investasi modal manusia sangat diperlukan untuk mempersiapkan bekal di masa depan. Investasi modal manusia melalui pendidikan akan turut serta dalam membangun bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat serta terdorong untuk maju dan terus belajar. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa dalam belajarnya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi orang tua dalam membiayai belajar anak. Fasilitas belajar di rumah merupakan fasilitas-fasilitas belajar siswa yang terdapat di rumah. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan

lengkap, maka akan memotivasi siswa untuk semangat dalam melakukan proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat dengan baik. Orang tua yang mempunyai ekonomi yang baik akan melengkapi kebutuhan belajar anaknya seperti pemenuhan kebutuhan akan buku-buku pelajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya yang menunjang belajar anak. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap fasilitas belajar di rumah.

Hasil H5 yaitu kemampuan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 2,023 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H5 diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap terhadap motivasi belajar kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 7,9%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Teori *human capital* menyatakan bahwa untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan. Manusia harus terus-menerus mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kualitas dirinya demi menghadapi tantangan dan persaingan global. Kemampuan ekonomi berkaitan dengan kelangsungan proses pembelajaran secara tidak langsung terdapat hasil belajar siswa. Kemampuan ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Kemampuan ekonomi orang tua terhadap siswa akan membuat siswa akan termotivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan rasa ketertarikan siswa pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka hasil belajar diharapkan akan menjadi baik. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang

dijelaskan di atas menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil H6 yaitu fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 3,325 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H6 diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajarkelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal sebesar 9,4%.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Rifa'i dan Anni (2012:137) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan. Motivasi belajar akan meningkat apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan-kebutuhan akan fasilitas belajar yaitu buku-buku pelajaran dan kebutuhan fasilitas belajar yang lain. Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil H7 yaitu terdapat peran fasilitas belajar di rumah dalam memediasi pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 3,828 lebih besar dari t tabel yaitu 1,984 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H7 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui fasilitas belajar di rumah sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 27,9%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 11,1%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 39%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran fasilitas belajar di rumah sebagai variabel

intervening, yang artinya bahwa fasilitas belajar di rumah tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil pengantar akuntansi. Hal ini disebabkan karena siswa menilai bahwa kemampuan ekonomi orang tua berpengaruh dan penting, sehingga siswa menganggap kemampuan ekonomi orang tua sudah mampu membantu siswa tanpa memperhatikan fasilitas belajar di rumah yang dimilikinya.

Hasil H8 yaitu terdapat peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 2,236 lebih besar dari t tabel yaitu 1,984 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H8 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 27,9%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 12,3%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 40,2%.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran motivasi belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa motivasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil pengantar akuntansi. Hal ini disebabkan karena siswa menilai bahwa kemampuan ekonomi orang tua berpengaruh dan penting, sehingga siswa menganggap kemampuan ekonomi orang tua sudah mampu membantu siswa tanpa memperhatikan motivasi belajar yang dimilikinya.

Hasil H9 yaitu terdapat peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 5,333 lebih besar dari t tabel yaitu 1,984 dengan

signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H9 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 17,3%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 17,6%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 34,9%.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih tinggi dari pengaruh langsung dan signifikan. Tingginya pengaruh ini menunjukkan bentuk *full mediation* dari peran motivasi belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa motivasi belajar mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil pengantar akuntansi. Hal ini disebabkan karena siswa menilai bahwa motivasi belajar berpengaruh dan penting, sehingga siswa menganggap bahwa fasilitas belajar di rumah mampu membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan ekonomi orang tua, fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Randudongkal, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar di rumah, (3) terdapat pengaruh kemampuan ekonomi orang tua dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar, (4) fasilitas belajar di rumah secara signifikan berperan menjadi variabel intervening pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi, (5) motivasi belajar signifikan menjadi variabel intervening kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pengantar akuntansi, (6) motivasi belajar secara signifikan berperan menjadi variabel

intervening pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pengantar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulayani. 2002. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bandiyah, Sri. 2010. "Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA N 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Darsini, Rini. 2012. "Pengaruh Ekonomi Keluarga Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Mafatihul Huda Padakaton Brebes. *Skripsi*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syakh Nurjati
- Devalomedica. 2012. *Contoh Teori Fasilitas Belajar untuk Skripsi Pendidikan*. <http://devamelodica.com/contoh-teori-fasilitas-belajar-untuk-skripsi-pendidikan/>. (diunduh tanggal 29 Agustus 2016).
- Manginsihi, Olvan., Hamzah Yunus dan Herwi Mopangga. 2013. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X di SMK Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal*
- Mediawati, Elis. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Pendidikan Vol. V, No. 2*.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurmala, Desy Ayu., Lulup Endah Tripalupi dan Naswan Suharsono. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Studi Kasus kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014)". *Jurnal*. Vol: 4, No. 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian
- Pratama, Haikal Firmansyah Anas. 2015. "Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang". *Economic Education Analysis Journal*, 3(1)
- Ojimba, Daso Peter. 2013. "Socio-Economic Status of Parents and Senior Secondary School Students' Achievement in Mathematics in River State, Nigeria." *Journal*. Vol. 4, No. 3
- Ramlah. 2013. "Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal*. Universitas Tadulako
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Santi, Sinta Dyana. 2009. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswakesel XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Simburay, Zefry. 2010. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. 2000. Pendidikan Abad ke-21 Menunjang Knowledge-Based Economy. Analisis CSIS Tahun XXIX/2000, No.3.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Depdiknas
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis & Pendidikan)*. Semarang: Unnes Press
- Widjdati, Yusri. 2013. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Semarang: IKIP Veteran
- Winriadirah, Narendra Utama. 2015. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang". *Economic Education Analysis Journal*, 3(1)
- Yanti, Yuni Norma. 2010. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yunita, Devi., Sri Endang Mastuti, dan Okiana. 2012. "Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua

terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran
Ekonomi Siswa kelas XI.” Jurnal. Universitas
Kalimantan